

## **Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bola Basket Pada Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar : Kajian Studi Literatur**

**Ni Ketut Karina Santika Putri<sup>1\*</sup>, I Putu Agus Dharma Hita<sup>1</sup>, Ida Bagus Gede Jaya Mahotama<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

\*Corresponding author : [karina.santika@student.undiksha.ac.id](mailto:karina.santika@student.undiksha.ac.id)

### **Article History:**

Received : 23-06-2025

Accepted : 11-10-2025

**Keywords:** Pendidikan Karakter; Bola Basket; Pendidikan Jasmani; Sekolah Dasar

### **ABSTRAK**

Pendidikan jasmani di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu materi yang diajarkan adalah bola basket, yang tidak hanya menekankan keterampilan fisik, tetapi juga berpotensi menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, dan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai karakter dalam pembelajaran bola basket pada pendidikan jasmani di sekolah dasar melalui studi literatur. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta hasil penelitian relevan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran bola basket yang dirancang dengan pendekatan pendidikan karakter mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan sikap positif siswa. Model pembelajaran kooperatif, permainan berbasis nilai, dan pendekatan tematik-terintegrasi terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Guru pendidikan jasmani berperan sentral sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran tidak hanya pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui refleksi dan diskusi nilai. Kajian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis karakter di tingkat sekolah dasar.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum di sekolah dasar. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek fisik, psikis, dan sosial siswa. Melalui kegiatan pembelajaran jasmani, siswa tidak hanya belajar keterampilan gerak, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan karakter yang positif. Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan jasmani memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial melalui aktivitas permainan yang kolaboratif dan kompetitif. Salah satu materi pembelajaran dalam pendidikan jasmani sekolah dasar adalah bola basket. Permainan ini menawarkan berbagai peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Bola basket menuntut kerja sama tim, komunikasi yang baik, tanggung jawab individu dalam peran masing-masing, serta menjunjung tinggi sportivitas. Dengan demikian, bola basket bukan hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai karakter yang kontekstual dan aplikatif. Namun,

dalam praktiknya, pembelajaran bola basket masih sering berorientasi hanya pada aspek keterampilan teknik. Hal ini terjadi tanpa mengaitkannya dengan pembentukan karakter. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru pendidikan jasmani dalam merancang pembelajaran yang holistik dan bermakna. Dibutuhkan pendekatan dan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguatan karakter secara eksplisit dalam setiap aktivitas pembelajaran. Research gap dari penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian literatur yang secara spesifik membahas integrasi nilai karakter dalam pembelajaran bola basket pada pendidikan jasmani sekolah dasar. Novelty dari penelitian ini adalah memberikan sintesis dan model pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teknik permainan bola basket dengan nilai-nilai karakter sebagai satu kesatuan utuh dalam proses pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, mental, sosial, maupun emosional. Dalam konteks pendidikan dasar, pendidikan jasmani bukan hanya sarana untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar dan kebugaran jasmani, tetapi juga merupakan wahana penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada peserta didik. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti secara eksplisit menyatakan bahwa seluruh mata pelajaran harus mendukung pengembangan karakter peserta didik, termasuk pendidikan jasmani. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung program penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. Bola basket merupakan permainan beregu yang menuntut kerja sama tim, komunikasi, pengendalian emosi, serta kepatuhan terhadap aturan. Aktivitas dalam permainan bola basket mencerminkan dinamika sosial yang sangat relevan dengan nilai-nilai kehidupan, seperti sportivitas, toleransi, tanggung jawab, kerja keras, dan kedisiplinan. Nilai-nilai inilah yang menjadi bagian dari karakter positif yang perlu dikembangkan sejak dini. Oleh karena itu, bola basket dapat dijadikan media efektif dalam integrasi pendidikan karakter di sekolah dasar apabila diajarkan dengan pendekatan yang tepat. Di sisi lain, masih banyak guru pendidikan jasmani yang fokus pada aspek keterampilan motorik dan kurang memfasilitasi pengembangan nilai karakter secara eksplisit dalam proses pembelajaran. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter tidak dapat muncul secara alamiah hanya melalui aktivitas fisik semata, melainkan harus melalui proses yang disengaja (intentional), terencana, dan sistematis. Hal ini memerlukan peran guru yang tidak hanya menjadi instruktur teknis, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran nilai-nilai sosial dan moral dalam konteks kegiatan jasmani.

Permainan bola basket secara inheren menyajikan tantangan dan situasi sosial yang dapat dijadikan momentum pembelajaran karakter. Misalnya, ketika siswa harus saling bekerja sama untuk mencetak skor, mereka belajar tentang pentingnya komunikasi dan kolaborasi. Saat menghadapi kekalahan dalam pertandingan, siswa diajarkan untuk menerima hasil dengan lapang dada dan menghargai usaha tim. Dalam situasi tertentu, mereka juga belajar mengendalikan emosi ketika terjadi pelanggaran atau konflik antarpemain. Semua pengalaman ini dapat dikembangkan menjadi pembelajaran karakter yang bermakna jika guru mampu memfasilitasi refleksi dan penguatan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Hellison (2011) mengembangkan model Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) yang menjadi rujukan dalam pengintegrasian nilai-nilai sosial dan karakter melalui aktivitas fisik. Model ini mendorong siswa untuk memiliki tanggung jawab pribadi, seperti disiplin dalam latihan, dan tanggung jawab sosial, seperti menghormati teman bermain dan guru. Dalam

konteks pembelajaran bola basket, TPSR memberikan kerangka sistematis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dibangun melalui pengalaman bermain, diskusi, dan refleksi. Penelitian oleh Dyson, Griffin, dan Hastie (2004) juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani untuk menumbuhkan interaksi sosial yang sehat dan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, partisipatif, dan kontekstual.

Namun demikian, dalam praktik di lapangan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran bola basket di sekolah dasar masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pemahaman guru tentang strategi integratif, kurangnya pelatihan pedagogis dalam penguatan karakter, serta minimnya panduan atau modul pembelajaran yang menggabungkan aspek keterampilan olahraga dengan pendidikan karakter. Selain itu, sebagian guru masih terjebak pada pola pembelajaran tradisional yang berorientasi pada kompetisi semata, tanpa memperhatikan proses internalisasi nilai-nilai. Melihat pentingnya isu ini, kajian literatur ini disusun dengan tujuan mengidentifikasi dan merangkum temuan-temuan ilmiah terkait integrasi nilai karakter dalam pembelajaran bola basket pada pendidikan jasmani sekolah dasar. Kajian ini diharapkan memberikan gambaran teoretis dan praktis bagi pendidik, peneliti, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran jasmani yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan memanfaatkan hasil-hasil penelitian terdahulu, kajian ini juga memberikan rekomendasi strategis mengenai pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, pendidikan jasmani khususnya melalui bola basket dapat dioptimalkan sebagai sarana pembentukan generasi yang sehat secara fisik dan kuat secara karakter. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, dan bertanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena kajian ini bertujuan untuk menggali, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan terkait integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bola basket pada pendidikan jasmani sekolah dasar. Adapun tahapan penelitian ini meliputi:

1. Identifikasi Masalah: Peneliti melakukan penelaahan awal terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya integrasi nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi permainan bola basket di tingkat sekolah dasar.
2. Pengumpulan Data Literatur: Data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, antara lain jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks pendidikan jasmani dan karakter, serta regulasi pendidikan seperti Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, dan Permendikbud terkait. Penelusuran dilakukan melalui database seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, dan portal jurnal kampus.

3. Pengumpulan Sumber Literatur: Literatur diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, artikel penelitian, buku akademik, dan laporan pendidikan terkait yang relevan dan dipublikasikan dalam kurun waktu 2013–2023.
4. Seleksi dan Evaluasi Literatur: Literatur yang diperoleh diseleksi berdasarkan relevansi topik, kualitas akademik, serta kontribusinya terhadap topik pembelajaran karakter dalam bola basket.
5. Analisis dan Sintesis: Literatur dianalisis secara tematik berdasarkan indikator nilai karakter, pendekatan pembelajaran, serta praktik implementasi dalam konteks sekolah dasar.
6. Penyusunan Hasil Kajian: Dari hasil analisis literatur, peneliti menyusun simpulan deskriptif yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Simpulan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman konseptual serta kontribusi praktis dalam pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani berbasis karakter.

## PEMBAHASAN

Studi literatur menunjukkan bahwa pembelajaran bola basket memiliki potensi besar dalam membentuk nilai karakter siswa sekolah dasar, khususnya nilai kerja sama, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan sportivitas. Nilai-nilai ini muncul secara alami dalam proses permainan karena sifat permainan bola basket yang menekankan kerja tim, kepatuhan terhadap aturan, serta komunikasi antaranggota. Menurut Nasution (2020), permainan bola basket dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial karena siswa dilibatkan dalam situasi yang menuntut interaksi langsung, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab kelompok—karakteristik penting dalam pembelajaran siswa SD yang sedang berkembang secara sosial dan emosional. Berbagai model pembelajaran ditemukan dalam literatur sebagai pendekatan yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani, termasuk bola basket. Salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan dalam konteks pendidikan jasmani sekolah dasar adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan kolaborasi, komunikasi, dan penghargaan terhadap perbedaan individu, yang sangat sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak usia SD. Dyson et al. (2004) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani mendorong terbentuknya budaya saling mendukung dan belajar bersama. Dalam praktiknya, siswa SD belajar untuk menyemangati rekan satu tim, mengambil keputusan bersama, dan menerima kekalahan dengan sportif. Selain itu, pendekatan permainan berbasis nilai (*value-based games*) juga disebut sebagai strategi efektif dalam pendidikan jasmani. Pendekatan ini menekankan perancangan aktivitas permainan yang tidak hanya fokus pada keterampilan fisik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai tertentu melalui aturan main, peran dalam tim, dan refleksi setelah aktivitas. Siedentop et al. (2011) menekankan bahwa integrasi nilai-nilai moral ke dalam permainan olahraga dapat dilakukan secara eksplisit melalui diskusi kelas dan pembimbingan langsung dari guru selama proses pembelajaran. Hal ini sangat relevan di tingkat sekolah dasar, di mana siswa memerlukan arahan dan refleksi eksplisit untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas bermain.

Model lain yang relevan dalam studi literatur adalah pendekatan tematik-terintegrasi, yang memungkinkan guru untuk mengaitkan pembelajaran bola basket dengan konteks kehidupan nyata atau tema lintas mata pelajaran. Pendekatan ini sangat sesuai dengan

karakteristik kurikulum SD yang tematik. Sebagai contoh, permainan bola basket dapat dikaitkan dengan tema tentang tanggung jawab dalam pelajaran PPKn, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mengalaminya dalam praktik di lapangan. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika nilai-nilai diajarkan secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari anak. Dalam seluruh pendekatan tersebut, peran guru sangat sentral. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar keterampilan teknis, tetapi juga sebagai fasilitator nilai. Guru diharapkan dapat menciptakan iklim pembelajaran yang positif, menyisipkan nilai-nilai karakter dalam instruksi, dan melakukan refleksi bersama siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Sumantri dan Wahyuni (2018), bahwa guru pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam penguatan karakter melalui aktivitas olahraga yang terstruktur dan bernilai edukatif. Di sekolah dasar, guru juga menjadi model perilaku yang akan dicontoh langsung oleh siswa, sehingga penanaman nilai menjadi lebih bermakna. Sebagai ringkasan, tabel berikut merangkum pendekatan-pendekatan dalam studi literatur yang relevan untuk integrasi nilai karakter dalam pembelajaran bola basket di sekolah dasar.

**Tabel 1.** Pendekatan-Pendekatan Dalam Studi Literatur yang Relevan Untuk Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bola Basket di Sekolah Dasar

<b>Pendekatan</b>	<b>Penulis/Peneliti</b>	<b>Nilai Karakter yang Ditekankan</b>	<b>Relevansi untuk SD</b>
Pembelajaran Kooperatif	Dyson et al. (2004)	Kerja sama, tanggung jawab, komunikasi	Mendorong kolaborasi aktif di usia dini
Permainan Berbasis Nilai	Siedentop et al. (2011)	Sportivitas, kejujuran, refleksi moral	Anak SD belajar melalui pengalaman konkret
Tematik-Terintegrasi	Lickona (1991)	Tanggung jawab, relevansi lintas pelajaran	Mendukung kurikulum tematik sekolah dasar
Peran Guru sebagai Fasilitator	Sumantri & Wahyuni (2018)	Disiplin, teladan moral, penguatan karakter	Guru sebagai teladan dan pembimbing nilai

Dengan demikian, hasil studi literatur menunjukkan bahwa pembelajaran bola basket dapat menjadi sarana efektif pendidikan karakter, terutama di sekolah dasar, asalkan didukung oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat dan peran aktif guru dalam menanamkan nilai-nilai secara eksplisit selama proses pembelajaran.

Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran bola basket di sekolah dasar merupakan strategi pedagogis penting dalam pendidikan jasmani. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial sejak usia dini. Di tengah tantangan globalisasi dan krisis moral yang dihadapi generasi muda, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan nasional. Dalam konteks permainan bola basket, siswa dituntut untuk berinteraksi secara langsung satu sama lain dalam sebuah tim. Situasi ini menciptakan ruang alami bagi pengembangan nilai karakter seperti kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, sportivitas, dan kejujuran. Nilai kerja sama, misalnya, muncul melalui proses saling membantu, berbagi peran, dan memahami kekuatan serta kelemahan masing-masing anggota tim. Menurut Hellison

(2011), pendidikan jasmani yang berbasis tanggung jawab sosial mendorong siswa untuk mengembangkan empati, kepedulian terhadap orang lain, serta kemampuan mengambil keputusan yang etis. Dalam konteks sekolah dasar, keterlibatan langsung anak dalam situasi permainan mempercepat pembentukan sikap sosial yang positif. Pembelajaran bola basket juga menuntut siswa untuk mematuhi aturan permainan, baik yang bersifat formal maupun kesepakatan informal antarpemain. Mereka belajar menerima keputusan wasit, mengendalikan emosi saat mengalami kekalahan, serta menghindari pelanggaran yang disengaja. Hal ini menunjukkan pentingnya sportivitas sebagai wujud integritas moral dalam situasi kompetitif.

Lickona (1991) menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam situasi sosial seperti permainan olahraga lebih efektif dalam menanamkan nilai moral daripada hanya melalui pembelajaran teoritis di kelas. Dengan demikian, aktivitas bermain menjadi wahana edukatif yang kaya akan nilai. Agar penanaman nilai karakter berjalan optimal, diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu pendekatan yang direkomendasikan. Model ini menekankan kerja tim, diskusi, dan pengambilan keputusan bersama, yang sangat selaras dengan kebutuhan siswa sekolah dasar dalam membangun keterampilan sosial. Dyson et al. (2004) menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif mendorong tumbuhnya nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab kelompok. Dalam praktiknya, guru dapat mengorganisasi siswa dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tantangan permainan bersama. Fokus kegiatan bukan hanya pada penguasaan keterampilan motorik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan menyelesaikan konflik dan menyesuaikan diri dalam tim.

Selain itu, pendekatan permainan berbasis nilai (*value-based games*) juga efektif untuk mengintegrasikan karakter. Pendekatan ini menekankan pada perancangan permainan dengan aturan dan skenario yang mendukung nilai tertentu. Misalnya, aturan dapat dimodifikasi untuk mendorong kerja sama atau menghindari perilaku curang. Setelah permainan, guru memfasilitasi refleksi bersama untuk mendiskusikan sikap siswa selama bermain. Menurut Siedentop et al. (2011), pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengalami, memahami, dan mengevaluasi perilaku mereka secara langsung. Refleksi ini penting dalam pembentukan kesadaran moral dan penguatan karakter. Pendekatan tematik-terintegrasi juga memberi peluang besar dalam membangun nilai karakter melalui pembelajaran bola basket. Guru dapat mengaitkan aktivitas permainan dengan tema lintas mata pelajaran, seperti pelajaran PPKn atau Bahasa Indonesia. Misalnya, tema “kepemimpinan dan tanggung jawab” dalam PPKn dapat diterapkan dengan menugaskan siswa sebagai kapten tim, yang bertanggung jawab atas dinamika kelompok dan pengambilan keputusan adil.

Wibowo (2017) menyatakan bahwa integrasi tematik semacam ini memberi pengalaman nyata yang membantu siswa memahami nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam konteks olahraga. Kesuksesan integrasi nilai karakter sangat bergantung pada peran guru. Guru pendidikan jasmani harus berperan sebagai fasilitator nilai, bukan sekadar pelatih keterampilan motorik. Ini memerlukan pemahaman pedagogis dan afektif yang kuat, serta kemampuan merancang pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Sumantri dan Wahyuni (2018) menyebutkan bahwa guru yang mampu menciptakan iklim belajar positif akan lebih efektif dalam menyisipkan nilai karakter selama proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat menggunakan metode refleksi pasca permainan, di mana siswa diminta menceritakan konflik yang mereka alami dan cara

penyelesaiannya. Nasution (2020) menegaskan bahwa refleksi dalam pendidikan jasmani membantu siswa memahami makna di balik perilaku mereka, dan menjadikan pengalaman bermain sebagai pelajaran hidup. Ini memperkuat fungsi pendidikan jasmani sebagai sarana pendidikan karakter, bukan sekadar pengembangan fisik. Dalam konteks implementasi kurikulum, integrasi nilai karakter melalui pembelajaran bola basket selaras dengan arah Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kedua kebijakan ini menekankan pentingnya pengembangan karakter, gotong royong, dan kemandirian melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Bola basket, sebagai permainan yang menuntut kerja tim dan refleksi sosial, menjadi media ideal dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Namun demikian, tantangan di lapangan tetap ada. Keterbatasan waktu dalam kurikulum, minimnya pelatihan guru dalam pendekatan berbasis nilai, dan kurangnya dukungan sistemik dari sekolah menjadi hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan agar integrasi karakter ini dapat terlaksana secara konsisten. Secara keseluruhan, pembelajaran bola basket di sekolah dasar memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan karakter. Dengan pendekatan yang tepat dan peran guru yang reflektif serta inspiratif, siswa dapat dibentuk menjadi pribadi yang tangguh, sportif, jujur, dan bertanggung jawab. Ini merupakan kontribusi nyata pendidikan jasmani dalam mendukung pembangunan karakter bangsa melalui jalur pendidikan dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bola basket di sekolah dasar memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan sportivitas. Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat seperti model kooperatif, permainan berbasis nilai, dan pendekatan tematik-terintegrasi, nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi siswa secara kontekstual dan menyenangkan. Keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan keterampilan motorik, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku positif selama proses pembelajaran berlangsung. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai dasar pengembangan modul pembelajaran jasmani berbasis karakter yang aplikatif dan selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka serta Profil Pelajar Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dyson, B., Griffin, L. L., & Hastie, P. A. (2004). Sport education, tactical games, and cooperative learning: Theoretical and pedagogical considerations. *Quest*, 56(2), 226–240. <https://doi.org/10.1080/00336297.2004.10491827>
- [2] Hellison, D. R. (2011). *Teaching personal and social responsibility through physical activity* (3rd ed.). Human Kinetics. <https://us.humankinetics.com/products/teaching-personal-and-social-responsibility-through-physical-activity-3rd-edition>
- [3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter* (PPK). [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2017\\_Nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2017_Nomor020.pdf)

- [4] Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books. <https://archive.org/details/educatingforchar00lick>
- [5] Nasution, S. (2020). Pendidikan karakter melalui pembelajaran permainan bola besar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpji/article/view/36625>
- [6] Nurlaila, R. (2021). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan bola basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 95–103. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/article/view/38518>
- [7] Prasetyo, Z. K., & Sudjana, D. (2019). Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter pada pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 88–100. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/25461>
- [8] Purwanto, E. A. (2018). Penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pembentukan karakter siswa melalui bola basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(1), 41–48. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpjo/article/view/21247>
- [9] Rusdiana, A. (2016). Pembelajaran olahraga dan pembentukan karakter. *Jurnal Keolahragaan*, 4(2), 132–142. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jk/article/view/9802>
- [10] Siedentop, D., Hastie, P., & van der Mars, H. (2011). *Complete guide to sport education*. Human Kinetics. <https://us.humankinetics.com/products/complete-guide-to-sport-education>
- [11] Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911216>
- [12] Sumantri, M. S., & Wahyuni, S. (2018). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 78–85. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jip/article/view/15397>
- [13] Wibowo, A. (2017). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 160–172. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/14449>
- [14] Yulianti, L. (2020). Model pembelajaran tematik dalam penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 55–63. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpd/article/view/30197>